

**GAMBARAN KEGIATAN PELAYANAN DI PANTI ASUHAN ANAK
MENTAWAI AL-FALAH KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)



OLEH

ROBBI JUANDA

11790/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

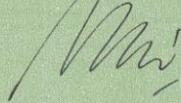
GAMBARAN KEGIATAN PELAYANAN DI PANTI ASUHAN ANAK
MENTAWAI AL-FALAH KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG

Nama : Robbi Juanda
NIM/BP : 11790/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

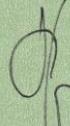
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP. 19591013 198703 1 003

Pembimbing II,



Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780206 201012 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

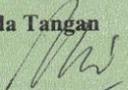
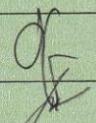
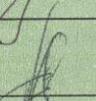
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak
Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

Nama : Robbi Juanda
NIM/TM : 11790/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd.	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016
Yang menyatakan,



Robbi Juanda

ABSTRAK

Robbi Juanda : Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lancarnya kegiatan pelayanan di panti asuhan, terlihat dari anak asuh rajin dan mau terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini teramati dari tingkat keseriusan anak mengikuti kegiatan, kemauan serta partisipasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang dilihat dari aspek bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, dan bimbingan psikologis.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh panti asuhan yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampelnya secara sensus yang berarti keseluruhan populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang adalah (1) Kegiatan bimbingan fisik di panti asuhan sudah berjalan dengan baik dalam proses pelayanan, (2) Kegiatan bimbingan mental spiritual di panti asuhan sudah berjalan dengan baik dalam proses pelayanan, (3) Kegiatan bimbingan sosial di panti asuhan sudah berjalan dengan baik dalam proses pelayanan, (4) Kegiatan bimbingan psikologis di panti asuhan sudah berjalan dengan baik dalam proses pelayanan. Saran secara umum agar kegiatan pelayanan terhadap anak asuh yang sudah baik ini hendaknya tetap selalu dijaga dan ditingkatkan terus untuk pengembangan panti asuhannya kedepannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Hj. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Mhd. Natsir, S,Sos.i., S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ustazul selaku Pengurus Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Anak asuh yang telah membantu kemudahan dalam mengumpulkan data.
8. Papa, Mama, Om, Tante, Kakak dan Adik-adik yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Pertanyaan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Definisi Operasional.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	18
1. Panti Asuhan Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah.....	18
2. Anak Asuh.....	23
3. Kegiatan Pelayanan Panti Asuhan.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	49

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Al Falah.....	10
Tabel 2	Bimbingan Fisik Di Panti Asuhan.....	42
Tabel 3	Bimbingan Mental Spiritual Di Panti Asuhan.....	44
Tabel 4	Bimbingan Sosial Di Panti Asuhan.....	45
Tabel 5	Bimbingan Keterampilan Di Panti Asuhan.....	47

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2	Histogram Bimbingan Fisik Di Pantu Asuhan.....	43
Gambar 3	Histogram Bimbingan Mental Spiritual Di Pantu Asuhan.....	44
Gambar 4	Histogram Bimbingan Sosial Di Pantu Asuhan.....	46
Gambar 5	Histogram Bimbingan Keterampilan Di Pantu Asuhan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian.....	60
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	65
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
Lampiran 5	Harga Kritik dar r tabel.....	69
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Penelitian.....	70
Lampiran 7	Hasil Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian 1.....	75
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian 2.....	76
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang.....	77
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang.....	78
Lampiran 12	Surat Rekomendasi Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.....	79
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.....	80
Lampiran 14	Daftar Nama Anak Asuh di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial. Orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologis anak yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri.

Pada hakekatnya, setiap manusia memiliki hirarkhi kebutuhan seperti yang tertuang dalam teori Abraham Maslow. Dalam teori Maslow disebutkan bahwa kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang sebagai salah satu kebutuhan psikologis yang lebih mendasar daripada kebutuhan akan penghargaan maupun aktualisasi diri (Lahey, 2009). Kebutuhan akan kasih sayang ini biasanya pertama kali didapatkan seorang anak dalam interaksinya dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua. Setiap orangtua memiliki peranan yang besar bagi anak terutama bagi psikologis anak.

Selama ini yang diketahui orangtua pada umumnya adalah peran mereka sebatas membesarkan dan melindungi anak agar kelak menjadi individu yang mandiri. Maklum, setiap orangtua membawa sejumlah kualitas-kualitas pribadi

dan berbagai kebutuhan yang kompleks dalam peranannya sebagai orangtua dalam membangun psikologi anak.

Sama halnya seperti anak, orangtua juga memiliki jenis kelamin dan temperamen yang berbeda, sehingga turut memberikan cara-cara yang berbeda dalam pengasuhan yang secara tidak langsung berpengaruh pada psikologi anak. Hal lain yang mempengaruhi psikologi anak, orangtua turut membawa pengalaman masa lalunya terdahulu saat diasuh oleh orangtuanya di masa kecil dan sejumlah nilai-nilai budaya yang membentuk apa yang mereka lakukan saat ini.

Terpenuhinya kebutuhan psikologis anak akan membantu perkembangan psikologis secara baik dan sehat. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, seperti menjadi yatim piatu, tidak mampu dan terlantar, sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi secara wajar. Permasalahan tersebut membuat anak menjadi lemah dan tidak berdaya. Hal tersebut diperparah dengan kondisi tidak adanya orang yang dapat diajak berbagi cerita atau dijadikan panutan dalam menyelesaikan masalah.

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan

anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Namun sayangnya kondisi ideal seperti ini tidak selalu terjadi. Tidak jarang, kebutuhan dasar seorang anak untuk mendapatkan kasih sayang terabaikan karena berbagai kondisi yang dihadapi oleh keluarga. Kondisi perekonomian keluarga yang serba terbatas adalah salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kualitas kebersamaan orang tua dengan anak di mana orang tua terlalu sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu untuk mencurahkan perhatian pada anak, meskipun kondisi ini tidak menjadi syarat mutlak tidak terpenuhinya kasih sayang pada anak. Kondisi keluarga yang berkecukupan pun tidak menjamin perhatian yang diberikan kepada anak terpenuhi dengan baik bila memang orang tua tidak memprioritaskan pemberian perhatian kepada anak.

Selain kondisi perekonomian keluarga, kurangnya kasih sayang pada seorang anak terkadang juga terjadi karena tidak adanya figur ayah, ibu, ataupun keduanya yang dilatarbelakangi oleh berbagai alasan seperti kematian, perceraian, bekerja di luar kota, dan lain sebagainya. Pemenuhan hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Kondisi semacam tersebut di atas menjadi idaman/dambaan suatu bangsa yang ingin maju dan dinamis. Tetapi kenyataan yang ada di masyarakat tidak semua anak dapat terpenuhi kebutuhannya. Ada diantara mereka yang mengalami hambatan sehingga ia menjadi terlantar. Hal ini terjadi seperti pada keluarga yang mengalami perpecahan, keluarga miskin yang hidupnya serba kekurangan sehingga melalaikan kewajibannya atau tiadanya salah satu atau kedua orang tua (tidak punya orang tua). Ataupun sebab lain yang dapat mengakibatkan mereka menjadi, terlantar. Akibatnya mereka menjadi tidak terpenuhi kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, pendidikan, pengobatan, perlindungan, kasih sayang dan pergaulan diantara mereka.

Seperti diketahui bahwa anak sebagai generasi muda adalah aset bangsa yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi pembangunan nasional, maka sudah semestinya anak harus dibiarkan tumbuh dan berkembang secara normal. Namun dilihat dari kenyataannya yang ada dengan masih tingginya jumlah anak terlantar, berarti tidak semua anak, menjalani kehidupan yang layak sebagai seorang anak yang seharusnya tumbuh wajar sesuai dengan dunianya.

Sungguh sangat memprihatinkan apabila proses pembangunan yang telah menghasilkan manfaat, namun pada prosesnya ternyata tidak bersikap ramah terhadap dunia anak-anak. Anak-anak terlantar merupakan masalah nasional yang perlu segera mendapat perhatian dengan pembinaan mental dan pengetahuannya agar nantinya potensi yang ada dalam dirinya dapat tergali dan termanfaatkan

oleh proses pembangunan bangsa. Pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak terlantar mutlak diperlukan agar terbentuk pribadi-pribadi yang utuh untuk terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia seutuhnya, sehingga dapat berperan dalam pembangunan.

Pembinaan terhadap anak terlantar telah dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta sebagai bentuk pertanggungjawaban moral terhadap kelangsungan bangsa. Ketika situasi keterlantaran anak yatim piatu dan anak dari keluarga bermasalah tersebut dibiarkan tanpa ada usaha penanggulangannya, dikhawatirkan anak akan frustrasi, mereka terhina dan akan berontak terhadap keadaan. Sebagai negara yang berkeadilan sosial, pemerintah bertanggung jawab terhadap kondisi anak-anak terlantar.

Dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara”. Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Pemerintah juga bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

Dengan berbagai latar belakang ketidakidealan ini, panti asuhan menjadi sebuah lembaga yang memiliki misi untuk memberikan penghidupan yang lebih baik kepada anak-anak ini. Masalah yang terjadi akan mengakibatkan anak tersebut terganggu dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlantar inilah yang dipelihara oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan.

Peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Anak yatim tidak bisa merasakan peran orang tua karena mereka tidak mempunyai orang tua, mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orang tua. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa transisi tersebut, remaja mengalami berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis dan sosial.

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar.

Anak adalah pewaris dari generasi tua yang menjadi tumpuan keluarga, bangsa dan agama. Dalam keluarga anak akan terbentuk kepribadiannya, anak-anak kelak akan hidup sesuai dengan norma-norma yang telah diperoleh. Masa kecil anak adalah masa yang sangat menentukan, karena itu masa kecil yang tidak bahagia akan dibawa sampai dewasa, kebahagiaan masa kecil anak ini biasanya ditemukan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan baik dalam arti keluarga yang utuh ada bapak dan ibu.

Anak-anak yang tidak memiliki keluarga, inilah nantinya yang akan menjadi tanggungan negara sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 BAB XIV Pasal 34 , fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Penyelesaian masalah sosial yang terkait dengan masalah anak, dalam hal ini pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial memerlukan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dapat berbentuk uluran tangan untuk membantu anak-anak yang membutuhkan kasih sayang, juga bisa berupa kesediaan menjadi orang tua asuh. Pendirian panti asuhan menjadi salah satu solusi untuk membantu anak yang tidak memiliki orang tua. Hal itu dikarenakan panti asuhan merupakan suatu

organisasi yang menjadi proses sumber daya efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Beberapa hambatan dalam mendirikan panti asuhan antara lain upaya yang sering menemui rintangan atau hambatan yang biasanya datang dari anak asuh sendiri, keluarga dan pendanaan, mental anak-anak asuh yang belum menerima kondisi yang baru. Mental anak yang kurang siap disebabkan karena harus hidup dalam keadaan tidak memiliki ayah dan ibu kandung.

Hal ini dapat dicegah apabila dari keluarga anak tersebut diikuti sertakan dalam proses penyantunan sesuai dengan kondisi dan posisinya, misalnya ikut mengawasi perkembangan tingkah laku anak asuh dan sebagainya. Masalah dana sendiri juga ikut menjadi hambatan dalam melaksanakan program pembinaan anak asuh sesuai dengan meningkatnya usaha-usaha yang intensif dan penggunaan yang efektif. Keterbukaan pengurus dalam pengelolaan dana secara tidak langsung dapat pula menarik simpatik para donator.

Panti asuhan yang dimaksud di sini yaitu panti yang berarti panti sosial yang merupakan lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerja sosial. Asuhan yang dimaksud disini berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar. Anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara.

Dengan melalui ajaran setiap harinya di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih

positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab. Panti asuhan ini juga berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari. Anak asuh juga diberi keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan panti.

Anak panti asuhan dibina dengan jalan menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati yang lebih tua dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar/ jorok). Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Pendidik/pengasuh panti memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada anak-anak yatim tersebut dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berlokasi di Jln. Pasir Parupuk No. 39 RT. 05 RW. XI Tabing ini didirikan pada Agustus 2001 di bawah binaan Yayasan Wanita Muslimah Mentawai (YWMM) Sumatera Barat. Pada awalnya Ibu Netti selaku pemilik panti asuhan ini pernah menetap tinggal di daerah pelosok Mentawai untuk melakukan dakwah bersama YWMM sekitar tahun 1978-1991 sehingga beliau sudah memiliki hubungan akrab dengan warga Mentawai. Selama menetap di

pelosok Mentawai ini, beliau melihat pola tingkah laku anak terhadap orang tuanya kurang hormat, anak menyapa orang tuanya hanya dengan sapaan kamu. Selain itu apabila wanita mentawai sudah dinikahi, maka wanita tersebut cenderung diperbudak oleh suaminya.

Melihat hal ini, ibu Netti sejak Tahun 1990 sudah mulai mencoba ingin menaikkan harkat dan martabat seorang wanita Mentawai, salah satunya dengan cara menyekolahkan beberapa anak ke Kota Padang. Akan tetapi setelah setahun kemudian banyak anak yang kembali lagi ke Mentawai karena mereka beralasan tidak punya tempat tinggal selama mereka bersekolah di Kota Padang. Oleh karena itu, pada tahun 2001, Ibu Netti mendirikan Panti Asuhan Al Falah yang khusus menampung anak mentawai yang ingin bersekolah di Padang. Seluruh anak asuh di panti asuhan ini beragama islam (muallaf), mereka lebih ditekankan dalam pembinaan agamanya.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Al Falah

Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak
SD	8
SMP	14
SMA	8
Perguruan Tinggi	3
Total	33 orang

Panti ini memiliki 33 orang anak asuh, yang berlatar belakang pendidikan sejak MTsN, MAN dan beberapa anak pada Perguruan Tinggi Islam di Kota Padang. (Hasil wawancara dengan pemilik tanggal 26 januari 2014).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan di panti ini anak asuh rajin dan mau terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti. Hal ini teramati dari tingkat keseriusan anak mengikuti kegiatan, kemauan serta partisipasinya. Adapun kegiatan tersebut antara lain : kegiatan olahraga, kegiatan keterampilan merenda alas meja dan menjahit, kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kultum (ceramah agama) yang mana penceramahnya berasal dari anak asuh, serta mengaji bersama.

Kemudian pada hari minggu atau hari libur, anak asuh bersama-sama dengan pengasuhnya melaksanakan didikan subuh dan dilanjutkan dengan kegiatan gotong-royong bersama. Dalam berbagai kegiatan tersebut semua anak ikut dilibatkan sesuai dengan jadwal yang telah disusun kecuali jika mereka sakit atau ada keperluan lain. (Hasil wawancara dengan pemilik tanggal 3 maret 2015).

Disamping itu hubungan yang terjalin antara pengasuh dengan anak asuh, serta anak asuh dengan sesama anak asuh penuh keakraban. Antara sesama anak asuh asuh saling membantu dan jarang sekali terjadi pertengkaran-pertengkaran di antara mereka, karena di panti rasa kekeluargaannya sangat kuat bahkan sudah seperti keluarga sendiri. Anak yang sudah lama berada di panti turut ikut serta mengambil bagian untuk membina dan mengajari adik-adiknya yang baru masuk.

Selain itu Anak asuh juga merasa nyaman tinggal di dalam panti, karena kebutuhan pokok mereka serta kebutuhan akan rasa aman juga telah terpenuhi yaitu dengan memiliki tempat tinggal yang layak. (Hasil wawancara dengan pemilik tanggal 26 januari 2014).

Melihat berbagai kegiatan pelayanan yang dilaksanakan di Panti asuhan ini anak asuh memiliki beberapa prestasi. Dalam hal prestasi agama, anak asuh panti ini pernah mendapatkan juara 1 Tartil Al-Quran Tingkat Kecamatan Koto Tangah dan juara 3 Tartil Al-Quran Tingkat Kota Padang. Untuk prestasi belajar, anak asuh rata-rata meraih 10 besar di sekolahnya . (Hasil wawancara dengan pemilik tanggal 26 januari 2014).

Kegiatan Pelayanan Panti Sosial Asuhan Anak ini meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan bagi anak terlantar yang diasuhnya. Terlaksananya kegiatan yang dilakukan di panti dengan baik, tidak luput dari kegiatan pelayanan yang diberikan pengasuh pada anak asuh di panti asuhan. Berdasarkan fenomena inilah maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa faktor yang mempengaruhi anak asuh mau terlibat dalam berbagai kegiatan di panti asuhan ini antara lain

:

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan. Seperti yang terlihat dipanti ini, setiap anak berminat dan mau terlibat aktif dalam semua kegiatan yang dilaksanakan.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/ tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan/keadaan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat dalam mencapai tujuan. Motivasi anak asuh dalam mengikuti berbagai kegiatan berasal dari diri mereka sendiri.

2. Faktor Eksternal

a. Kegiatan Pelayanan Panti Asuhan

Bantuan yang diberikan pengasuh agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Di panti asuhan ini meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan psikologis.

b. Lingkungan Sekitar

Faktor lingkungan sekitar juga turut membantu dalam kemajuan suatu kegiatan yang dilakukan baik yang berada di dalam maupun di luar panti.

C. Pembatasan Masalah

Karena begitu luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang gambaran kegiatan pelayanan yaitu bimbingan fisik,

bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan psikologis di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran kegiatan pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan bimbingan fisik yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang.
2. Untuk menggambarkan bimbingan mental spiritual yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang.
3. Untuk menggambarkan bimbingan sosial yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang.
4. Untuk menggambarkan bimbingan psikologis yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan bimbingan fisik yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan bimbingan mental spiritual yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang?

3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan bimbingan sosial yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang?
4. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan bimbingan psikologis yang diberikan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Padang?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat dipergunakan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan akan pelayanan kesejahteraan sosial anak bagi pengelola dan pendidik di Panti Asuhan agar melakukan peningkatan kualitas.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ilmiah akan permasalahan anak asuh serta pelayanannya terkait pengembangan ilmu pengetahuan di bidang PLS.

H. Definisi Operasional

1. Kegiatan Pelayanan

Konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi individu, kelompok dan masyarakat. Pelayanan dapat dikatakan sebagai suatu penyediaan fasilitas umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta membantu orang-orang yang mengalami kesulitan. Menurut Alfred J Kahn (1973) Pelayanan meliputi pelayanan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan serta perumahan maupun program lain seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan sebagainya.

Disamping itu, menurut Kepmensos RI No. 10/HUK/2007 Pelayanan merupakan serangkaian program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat yang menyediakan berbagai fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan serta memberikan pertolongan dan perlindungan kepada warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran tanpa mempertimbangkan keuntungan untuk memenuhi kesejahteraan sosialnya.

Kemudian menurut DEPSOS RI (1997:20-22), Pelayanan bertujuan untuk membantu penerimanya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Adapun pelayanan yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh terdiri atas :

- a. Bimbingan fisik, adalah suatu kegiatan dalam memperkuat daya fisik dan kesehatan. Adapun bimbingan fisik yang dimaksudkan dalam penelitian ini antara lain : pemeliharaan gizi, perawatan kesehatan dan pembinaan olahraga.
- b. Bimbingan mental spiritual, adalah suatu kegiatan dalam menanamkan sikap untuk mengamalkan dan memahami kehidupan beragama. Adapun bimbingan mental spiritual yang dimaksudkan dalam penelitian ini antara lain: bimbingan keagamaan dan bimbingan budi pekerti,
- c. Bimbingan sosial, adalah suatu kegiatan dalam menanamkan tanggung jawab dan kesadaran pada anak asuh dalam kehidupan sosialnya. Adapun bimbingan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini antara lain : bimbingan untuk

- d. belajar memberi dan menerima, pembinaan hidup bermasyarakat, dan penumbuhan sikap kesetiakawanan.
- e. Bimbingan psikologis, adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk memahami individu dan proses pendidikan, serta membantu individu agar berkembang secara optimal dalam pengembangan bakat dan pemupukan kewiraswastaan. Adapun bimbingan keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini antara lain : pengembangan bakat dan minat anak, dan pemupukan jiwa kewirausahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah (1) Panti Asuhan, (2) Anak Asuh, dan (3) Kegiatan Pelayanan Panti Asuhan.

1. Panti Asuhan Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu fungsinya sebagai pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka pendidikan sepanjang hayat adalah jalur pendidikan luar sekolah. Menurut Joesoef (1986:50) pendidikan luar sekolah adalah :

Setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan Terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan luar sekolah diharapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual, tapi yang memiliki kematangan emosional dan memiliki nilai-nilai spiritual. Salah satu wadah dari pendidikan luar sekolah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui

panti asuhan. Melalui panti asuhan ini, anak-anak yang terlantar akan mendapat pelayanan sosial. Sehubungan dengan ini, Soedihardjo (dalam Fasti, 2006:20) panti asuhan adalah satu tempat atau wadah yang berguna untuk menampung anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar dalam rangka kesejahteraan anak sebagai usaha mengentaskan anak penyandang masalah dengan pelayanan yang sesuai peraturan serta petunjuk yang berlaku dalam penanganan masalah sosial anak dengan pedoman Undang-Undang No.4 Tahun 1979 Pasal 1.

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

Panti Asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

Jadi jelaslah bahwa salah satu lembaga yang berada pada jalur pendidikan luar sekolah adalah panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak-anak, agar anak lebih memahami dirinya serta meningkatkan pengetahuan anak sehingga anak mampu berkembang menjadi pribadi yang berkualitas.

a. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga

untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatankegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Menurut pedoman pembinaan kesejahteraan sosial anak usia dini (dalam Fasti, 2006:20), yang termasuk sasaran pelayanan panti asuhan adalah :

- 1) Anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu.
- 2) Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan.
- 3) Anak yang salah satu orang tuanya/kedua-duanya sakit kronis, terpidana, korban bencana dan lain-lain.

Berdasarkan sasaran pelayanan ini, panti asuhan berfungsi sebagai tempat/wadah untuk menampung anak-anak yatim piatu agar mereka lebih sejahtera.

b. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan

Panti asuhan dilengkapi dengan sarana prasarana bangunan yang terdiri dari kamar, ruang baca, dapur dan kamar mandi. Prasarana yang ada yaitu beberapa buah buku untuk belajar yang dibagi berdasarkan tingkatan pendidikan anak panti, tempat tidur serta pakaian. Menurut pedoman kesejahteraan anak usia dini, jenis-jenis pelayanan berupa sarana yang diberikan di panti asuhan adalah (dalam Fasti, 2006:20)

- 1) Perawatan (*care*)
- 2) Makanan (*foods*)
- 3) Tempat tinggal (*schelter*)
- 4) Pakaian (*clothing*)
- 5) Kesehatan (*health*)

- 6) Pendidikan (*schooling*)
- 7) Pelayanan perlindungan (*protection*), meliputi upaya-upaya perlindungan hukum advokasi atas identitas anak secara jelas
 - a) Kerahasiaan (*privacy*)
 - b) Kebebasan dari diskriminasi (*freedom from discrimination*)
 - c) Penelantaran dan perlakuan salah (*abuse and neglect*)
 - d) Eksploitasi dalam segala hal (*exploitation off all types*)
 - e) Media yang berbahaya (*harmful media*)
 - f) Perlindungan dari kondisi-kondisi khusus seperti pengangkatan (*adoption*), kecacatan (*disability*), dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung (*deprivation of family environtment*)
- 8) Kebebasan untuk menyatakan diri (*affermotive freedoms*), yang meliputi
 - a) Kebebasan mengemukakan pendapat (*free expression of opinion*)
 - b) Kebebasan untuk mendapatkan informasi (*freedom of information*)
 - c) Hak atas waktu bermain dan waktu luang (*leisure and recreation*)
 - d) Hak atas kerahasiaan (*privacy*)
 - e) Hak untuk berkumpul (*freedom of association*)
 - f) Kebebasan untuk memeluk agama (*freedom of conscience/religion*)

2. Anak Asuh

Anak adalah aset bangsa yang sangat berharga dalam menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang. Untuk menjadi asset bangsa yang berharga, anak mempunyai hak dan

kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi yaitu hak dan kebutuhan akan makan, zat gizi, kesehatan, bermain, kebutuhan dihargai dikasihi, diakrabi, berprestasi, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan lingkungan social yang mendukung hidup, tumbuh kembang dan perlindungan.

Menurut DEPSOS RI (1997:11) anak asuh adalah

- a. Anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar usia 0-21 tahun.
- b. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relative lama tidak melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar. Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa “anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena salah satu/kedua orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Berdasarkan uraian di atas, anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang diasuh (anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar) di dalam sebuah lembaga untuk diberikan perawatan, bimbingan dan pendidikan agar anak dapat tumbuh kembang secara wajar.

3. Kegiatan Pelayanan Panti Asuhan

Konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi individu, kelompok dan masyarakat. Ini sama halnya dengan pelayanan sosial pada umumnya dilakukan oleh seorang pekerja sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok atau individu yang mengalami masalah baik dalam diri, kelompok dan lingkungan sosialnya.

Pada umumnya masyarakat awam belum begitu tahu dengan apa yang di maksud dengan pelayanan sosial itu sendiri dan siapa saja yang terlibat dalam melakukan pelayanan sosial itu. Hal tersebut disebabkan karena mereka hanya mengetahui pelayanan yang bersifat menolong 'sesaat' atau dengan kata lain hanya mengenal pelayanan itu dalam bentuk bantuan langsung. Disebut pelayanan dalam arti bahwa program ini memberikan jasa kepada orang-orang dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka, bukan untuk kepentingan atau kepentingan sendiri (Nurdin, 1990: 50).

Pelayanan sosial dalam arti sempit, adalah bantuan yang diberikan pada orang-orang miskin, pada orang-orang terlantar, yang terkena bencana alam, serta bantuan-bantuan lainnya yang ditujukan untuk membantu orang-orang kurang mampu secara ekonomi. Pelayanan sosial terdiri dari dua kata pelayanan dan sosial. Pelayanan berarti pemberian bantuan atau pertolongan bagi anak-anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna susila dan sebagainya.

Pelayanan sosial dapat dikatakan sebagai suatu penyediaan fasilitas umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta

membantu orang-orang yang mengalami kesulitan. Menurut Alfred J Kahn (1973) Pelayanan Sosial meliputi pelayanan-pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan serta perumahan maupun program lain seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan sebagainya.

Lebih lanjut Alfred J Khan menyatakan bahwa tugas-tugas pelayanan sosial meliputi :

- a. Memperkuat dan memperbaiki keberfungsian keluarga dan individu sesuai dengan peranan yang diembannya.
- b. Mengadakan institusi baru dalam rangka sosialisasi, pengembangan dan asistensi (dimana dahulu merupakan peranan keluarga inti).
- c. Meningkatkan bentuk-bentuk kelembagaan dalam upaya menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang dianggap penting bagi anak-anak, keluarga dan masyarakat umum.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pelayanan sosial merupakan kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk mencapai hubungan timbal balik antara orang dengan lingkungannya, agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mampu menyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka. Didalam pelaksanaan pelayanan sosial bagi anak, hak-hak anak asuh diberikan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas seperti pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, olah raga, dan sebagainya. Kegiatan yang bersifat insidental misalnya anak asuh pulang ke orang tua mereka berlibur, kegiatan ekstra dan sebagainya.

Panti sosial asuhan anak sebagai lembaga institusi pengganti fungsi keluarga dalam melaksanakan program kegiatannya yaitu program pemberian pelayanan sosial kepada anak asuh berupa pelayanan fisik dan kesehatan, pelayanan mental spiritual, pelayanan sosial, pelayanan pendidikan, pelayanan bimbingan dan pelatihan keterampilan.

Pemberian pelayanan sosial kepada anak asuh baik fisik maupun sosial dapat terpenuhi dengan baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberian pelayanan sosial yaitu : sumber daya manusia, ketersediaan anggaran operasional, ketersediaan sarana dan prasarana panti, partisipasi pihak instansi terkait, partisipasi keluarga dan masyarakat, sehingga dapat dicapai suatu kondisi yang diharapkan seperti terpenuhinya kebutuhan hidup anak dan terhindar dari keterlantaran serta diharapkan siap untuk mandiri

Disamping itu, menurut Kepmensos RI No. 10/HUK/2007 Pelayanan kesejahteraan sosial merupakan serangkaian program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat yang menyediakan berbagai fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan serta memberikan pertolongan dan perlindungan kepada warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran tanpa mempertimbangkan keuntungan untuk memenuhi kesejahteraan sosialnya.

Sedangkan bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan. Bantuan/pertolongan akan berarti sebagai bimbingan apabila diberikan oleh orang

yang berkompeten dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat. Menurut Sukardi (2000:19) mengemukakan bahwa

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan menikmati kebahagiaan hidup-nya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya, bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Orang yang berkompeten memberikan pelayanan terhadap anak asuh di panti asuhan adalah pengasuh, dan bekerja sama dengan pekerja sosial, psikolog, konselor dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan upaya yang dilakukan oleh pengasuh, agar anak asuh yang dibimbing dapat tumbuh dan berkembang di dalam kehidupannya.

Menurut DEPSOS RI (1997:20-22), Pelayanan bertujuan untuk membantu penerimanya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Adapun pelayanan yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh terdiri atas :

a. Bimbingan fisik

Bimbingan fisik adalah suatu kegiatan yang diarahkan agar anak asuh menjadi sehat dan terampil di dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan dari anggota tubuhnya dalam rangka memperkuat daya fisik dan kesehatan. Untuk mencapai kondisi fisik anak asuh yang sebaik-baiknya, menurut PP Muhammadiyah PKU (1989:71) dalam hal ini dilakukan :

- 1). Pemberian menu yang mengandung gizi yang cukup.
- 2). Memberikan pertolongan pengobatan sedini mungkin terhadap anak asuh apabila menjalani sakit.
- 3). Menyediakan obat-obatan.
- 4). Mengadakan pemeriksaan rutin terhadap anak asuh meliputi berat badan, pemeriksaan darah, vaksinasi dan lainnya yang dianggap perlu.
- 5). Menjamin kebersihan seluruh ruangan panti sehingga menimbulkan rasa segar, nyaman, bersih dan menyenangkan.

Kegiatan bimbingan fisik di panti asuhan ini teramati bahwa pengasuh memang sangat memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu anak asuh baik meliputi makanan sehari-hari, pemeriksaan kesehatan mereka, perawatan jika mereka sakit dan ada pula kegiatan permainan fisik yang dilakukan setiap minggunya seperti olahraga dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain : pemeliharaan gizi, perawatan kesehatan dan pembinaan olahraga.

b. Bimbingan mental spiritual

Menurut etimologi kata “spirit” berasal dari kata Latin “spiritus”, yang diantaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup.” Dalam perkembangan, selanjutnya kata spirit diartikan secara lebih luas lagi. Para filosof, mengonotasikan “spirit” dengan (1) kekuatan yang menganimasi dan memberi energi pada cosmos, (2) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi, (3)

mahluk immaterial, (4) wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keilahian).

Menurut Burkhardt (1993) spiritualitas meliputi aspek-aspek (1) Berhubungan dengan sesuatu atau yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, (2) Menemukan arti dan tujuan hidup, (3) Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, dan (4) Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Bimbingan mental spiritual ini merupakan suatu kegiatan dalam rangka penanaman sikap untuk mengamalkan dan memahami kehidupan beragama. Di panti asuhan keseluruhan dari anak asuh beragama islam, untuk itu sebagai orang islam pengasuh sebagai pengganti orang tua berkewajiban membina nilai-nilai keagamaan pada anak. Sobur (1986:23) menyatakan bahwa “pendidikan agama bisa dijadikan fundamen/dasar mental bagi anak dan menjadi bagian dari cara berfikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak”.

Melihat penjelasan tersebut di atas, maka dalam hal ini tentunya bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan kepribadian secara keseluruhan. Bimbingan mental spiritual secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Bimbingan mental spiritual yang dilakukan meliputi bimbingan moral, pembentukan sikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak anak masih kecil.

Bimbingan mental spiritual

merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Pelatihan atau pembelajaran yang diberikan kepada anak semenjak mereka masih dalam usia pertumbuhan lebih mudah melekat pada jiwa dan mudah untuk diingat baik melalui pengamatan, pendengaran akan menjadikan anak terbiasa atau terkondisi dengan hal-hal yang pernah dilihat, dialami dan dirasakan sejak mereka masih kanak-kanak.

Di panti asuhan ini bimbingan keagamaan menjadi prioritas utama. Hal ini disebabkan karena pada umumnya anak asuh adalah seorang muallaf yang baru mengenal agama. Pengajian dan ceramah agama rutin digelar dan anak asuh yang mengikuti pun terlihat cukup antusias. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain : bimbingan keagamaan dan bimbingan budi pekerti.

c. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan tanggung jawab dan kesadaran kepada anak asuh di dalam kehidupan sosialnya. Menurut Gunarsa (1982:50) bimbingan sosial bertujuan membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, sehingga ia mampu mengadakan hubungan sosial yang baik.

Sedangkan Hallen (2005:73) bimbingan sosial merupakan pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu anak mengenal dan berhubungan

dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Dengan demikian, bimbingan sosial merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah sosial seperti penyesuaian diri dan penyelesaian konflik dalam pergaulan.

Bimbingan sosial di panti asuhan ini dilakukan secara informal kepada masing-masing anak asuh melalui berbagai pendekatan. Yang melakukan bimbingan ini bukan hanya pengasuh, tetapi anak asuh diarahkan untuk saling membelajarkan satu sama lain, apabila ada satu teman mereka yang melakukan kesalahan, maka anak lain bertanggung jawab untuk membimbing temannya tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain : bimbingan untuk belajar memberi dan menerima, pembinaan hidup bermasyarakat dan penumbuhan sikap kesetiakawanan.

d. Bimbingan psikologis

Bimbingan psikologis adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk memahami individu dan proses pendidikan, serta membantu individu agar berkembang secara optimal dalam pengembangan bakat dan pemupukan kewiraswastaan. Kebutuhan-kebutuhan psikologis dalam diri individu merupakan sesuatu hal yang akan memberikan warna khusus/ ciri khas pada individu tersebut. Oleh karena itu, individu dengan dominasi kebutuhan-kebutuhan tertentu

mempunyai kecenderungan untuk ingin lebih memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Di panti asuhan ini bimbingan psikologis yang diajarkan untuk mendorong bakat dan minat yang dimiliki anak asuh. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain : pengembangan minat dan bakat anak, dan pemupukan jiwa kewirausahaan.

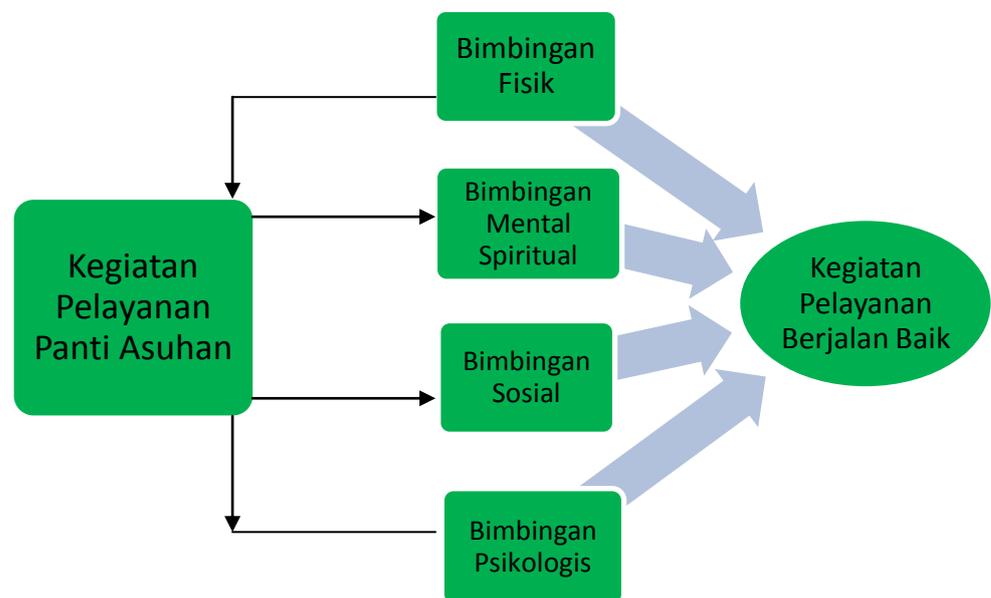
B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu terhadap penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sangat penting, guna menghindari penelitian yang sama dengan penelitian orang lain. Adapun penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah Rezki Destriozurni (2009), dengan judul “deskripsi pembelajaran keterampilan elektronika di panti sosial asuhan anak bina remaja budi utama lubuk alung” yang membahas tentang gambaran pembelajaran keterampilan elektronika di panti asuhan tersebut. Selain itu Nengsih (2008), dengan judul “pendapat anak asuh tentang kegiatan pengasuh dalam belajar”. Hasil penelitiannya yaitu (1) mengawasi kegiatan belajar anak asuh telah baik, (2) mengenal kesulitan belajar anak asuh telah baik, (3) membantu anak asuh mengatasi kesulitan dalam belajar telah baik.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah

Kota Padang” yang terdiri dari (1) bimbingan fisik, (2) bimbingan mental spiritual, (3) bimbingan sosial, dan (4) bimbingan psikologis.

C. Kerangka Konseptual



Kerangka diatas menyatakan bahwa penelitian ini akan menggambarkan Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah yang meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan psikologis yang mana semua kegiatan pelayanan ini teramati berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka dalam bab ini penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditinjau dari bimbingan fisik sudah berjalan dengan baik, terlihat dalam pemeliharaan gizi, perawatan kesehatan dan pembinaan olahraga.
2. Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditinjau dari bimbingan mental spiritual sudah berjalan dengan baik, terlihat dalam bimbingan keagamaan dan bimbingan budi pekerti.
3. Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditinjau dari bimbingan sosial sudah berjalan dengan baik, terlihat dalam bimbingan untuk belajar memberi dan menerima, pembinaan hidup bermasyarakat, dan penumbuhan sikap kesetiakawanan.
4. Kegiatan Pelayanan di Panti Asuhan Anak Mentawai Al-Falah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditinjau dari bimbingan psikologis sudah berjalan

dengan baik, terlihat dalam pengembangan minat dan bakat anak, dan pemupukan jiwa kewirausahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pengasuh panti asuhan.
 - a. Tetaplah telaten dan sabar dalam menghadapi segala keadaan di panti asuhan, dengan demikian akan selalu tercipta suasana yang nyaman dan dapat memberikan yang terbaik kepada anak asuhnya.
 - b. Selalu tumbuhkan rasa saling percaya terhadap semua warga panti asuhan. Hal tersebut akan menjadikan kita selalu tenang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab panti
2. Bagi pengurus panti asuhan
 - a. Selalu tingkatkan koordinasi antar pengurus, karena anak asuh tidak hanya belajar dari pelajaran saja, tetapi juga pengalaman yang dia dapat, sehingga dapat menciptakan pembelajaran berharga bagi semua warga panti asuhan.
 - b. Kegiatan pelayanan terhadap anak asuh yang sudah baik ini hendaknya tetap selalu dijaga dan ditingkatkan terus untuk pengembangan panti asuhannya kedepannya.

3. Bagi Dinas Sosial

Penelitian ini sebagai bahan kajian yang dapat dipergunakan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan akan pelayanan kesejahteraan sosial anak bagi pengelola dan pendidik di Panti Asuhan lain agar melakukan peningkatan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burkhardt. 1993. (<http://nezfine.wordpress.com/2010/05/05/pengertian-spiritual/>). Diakses tanggal 7 Maret 2014.
- DEPSOS RI. 1997. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta.
- Destriozurni, Rezki. 2009. *Deskripsi Pembelajaran Keterampilan Elektronika Di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung*. SKRIPSI. FIP UNP.
- Fasti, Rola. 2006. *Konsep Diri Remaja Penghuni Panti Asuhan (Makalah)*. Medan. USU Repository (<http://usurepository/pantiasuhan/html>), diakses tanggal 26 Januari 2014.
- Gunarsa, Singgih. 1982. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Joesoef, Soelaiman. 1986. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kahn, Alfred. J. 1973. (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7d9431cd081ac94425138badd643dc00.pdf>). Diakses Tanggal 22 Maret 2014.
- Kepmensos RI. 2007. (<https://www.kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=p>) . Diakses Tanggal 22 Maret 2014.
- Lahey, B. (2009). *Psychology: an introduction 10th Ed*. New York: McGraw-Hill
- Nasution. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nengsih, Husny Yulia. 2008. *Pendapat Anak Asuh Tentang Kegiatan Pengasuh Dalam Belajar*. SKRIPSI. FIP UNP.
- PP Muhammadiyah Majelis PKU. 1989. *Buku Pedoman Santunan Keluarga, Asuhan Keluarga dan Panti Asuhan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah/Aisyiyah*. Jakarta.

- Pratiwi, Dekha. 2009. *Kredibilitas Pengasuh Menurut Anak Asuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung*. SKRIPSI. FIP UNP.
- Priyatno, Dwi. 2011. *Analisis Statistika Data Lebih Cepat, Efisien, Dan Akurat*. Yogyakarta: PT. Buku Seru
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2002. *tentang Perlindungan Anak*. Jakarta